

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan merupakan salah satu profesi dalam bidang akuntansi yang bertanggung jawab kepada publik maupun swasta. Seseorang akuntan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan industri cocok dengan peraturan pemerintah serta pihak otoritas. Berikutnya, seseorang akuntan membagikan opini ataupun pendapat terhadap laporan keuangan tersebut buat membenarkan apakah laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara normal cocok dengan prinsip akuntansi yang berlaku universal.

Pada tiap akhir periode akuntansi manajemen mempunyai kewajiban buat menerbitkan laporan keuangan bagaikan wujud pertanggungjawaban atas aktivitas bisnis industri yang dikelolanya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen ini diharapkan bisa membagikan cerminan menimpa kinerja manajemen di dalam mengelola perusahaannya. Buat berikan jaminan kalau laporan keuangan industri tersebut relevan, profesional serta leluasa dari salah saji yang material diperlukan jasa seseorang auditor yang independen.

Auditor bertugas untuk berikan evaluasi tentang kondisi keuangan sesuatu industri. Profesi seseorang auditor sangat rentan dengan polemik. Perihal tersebut diakibatkan karena terkadang seseorang auditor bekerja tidak cocok dengan standar professional auditor, melainkan cocok dengan kemauan atasan ataupun klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien ataupun industri tersebut. Perihal inilah yang menampilkan kalau audit or tidak melaksanakan *Audit Judgment* dengan baik.

Audit Judgment merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya dan judgment merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor (Jamilah,dkk2007).

Mengingat betapa pentingnya judgment yang memang selalu ada di setiap tahap tahap audit, maka sudah semestinya auditor senantiasa mengasah judgment mereka. Hal ini dikarenakan ketepatan judgment yang dikeluarkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, akan berkaitan dengan kualitas hasil audit dan opini auditor sehubungan dengan kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Adanya beberapa kasus dalam dunia bisnis yang diperkirakan terkait dengan kesalahan judgment yang dibuat oleh auditor dalam mendeteksi kecurangan masih banyak terjadi, yang menyebabkan ketidakpercayaan entitas terhadap para auditor, yaitu:

Kasus pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) memasuki babak baru. Kejaksaan Agung (Kejagung) menetapkan delapan tersangka dalam kasus korupsi PT Asabri. Dua di antaranya merupakan mantan Dirut Asabri Adam Rachmat Damiri dan Sonny Widjaja PT.Asabri (persero) telah melakukan korupsi sebesar Rp23,7 triliun. Jaksa Agung, ST Burhanuddin bahkan mengatakan, kasus yang ditangani ini menjadi skandal korupsi yang terbesar di Indonesia. Pihak yang bersangkutan yaitu Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro dan Lukman Purnomosidi untuk membeli atau menukar saham dalam portofolio Asabri dengan saham-saham milik Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro dan Lukman dengan harga yang telah dimanipulasi menjadi tinggi dengan tujuan agar kinerja portofolio Asabri terlihat seolah-olah baik.

Setelah saham-saham tersebut menjadi milik Asabri, kemudian saham-saham tersebut ditransaksikan atau dikendalikan Heru, Benny dan Lukman berdasarkan kesepakatan bersama dengan Direksi Asabri sehingga seolah-olah saham tersebut bernilai tinggi dan likuid. transaksi-transaksi yang dilakukan hanya transaksi semu dan menguntungkan Heru, Benny dan Lukman serta merugikan investasi Asabri, karena Asabri menjual saham-saham dalam portofolionya dengan harga dibawah harga perolehan saham-saham tersebut. Diketahui jika seluruh kegiatan investasi Asabri pada 2012 sampai 2019 tidak dikendalikan oleh Asabri, namun seluruhnya dikendalikan oleh Heru, Benny dan Lukman.

Pada saat melakukan audit akan terdapat beberapa kemungkinan kegagalan karena kesalahan dalam memutuskan judgment seperti contoh kasus Asabri di atas. Untuk mencegah kegagalan audit, auditor harus profesional. Profesionalisme auditor dapat tercermin dari keakuratan auditor dalam membuat pertimbangan dalam tugas auditnya. Gender diyakini sebagai salah satu faktor di tingkat individu yang juga mempengaruhi audit judgement, dengan kompleksitas tugas yang bervariasi dan tingkat etika yang diikuti. Wanita umumnya memiliki tingkat penilaian moral yang lebih tinggi daripada pria. Ini mungkin karena wanita memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan daripada pria yang menganalisis esensi keputusan secara relatif kurang mendalam. Tekanan untuk patuh juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pengendalian. Tekanan untuk patuh adalah keadaan dimana auditor junior mengalami tekanan dalam melakukan aktivitas pengendaliannya ketika diinstruksikan oleh supervisor dan klien untuk melakukan apa yang diinginkan, walaupun aktivitas tersebut menyimpang dari standar profesional auditor. Selain faktor tekanan kepatuhan, faktor lain yang juga diduga mempengaruhi control judgement adalah kompleksitas tugas. Yuniarta (2014) menemukan kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Dalam melakukan pekerjaan audit, jumlah informasi yang diperoleh auditor sangat kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan untuk memilih informasi yang muncul secara terus menerus. Pengalaman merupakan determinan penting dari kualifikasi profesional auditor.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang mempengaruhi *judgement of control* adalah *sense of control*. *Locus Of Control* berarti kendali individu atas pekerjaan Anda dan keyakinan pada kesuksesan Anda sendiri. Lokasi pengendalian terdiri dari lokasi internal pengendalian dan lokasi eksternal pengendalian. Auditor yang memiliki *inner sense of control* akan berusaha lebih keras ketika yakin bahwa usahanya akan membuahkan hasil sehingga tingkat hasil juga tinggi dan dapat pula dipahami bahwa *Locus Of Control* eksternal Berbeda dengan *Locus Of Control* internal yang menunjukkan skor yang rendah dibandingkan dengan *Locus Of Control* internal (Wahyudi, 2011). Dari *Locus Of*

Control internal dan eksternal dapat disimpulkan bahwa lokasi pengendalian dapat menyebabkan auditor melakukan kecurangan atau tidak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan audit yang akan dikeluarkan. Hal tersebut dibenarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) dan Puput (2014).

Persepsi Etis merupakan prinsip moral dalam melaksanakan aturan yang memberikan pedoman dalam menghadapi klien, masyarakat, sesama anggota profesi dan pihak berkepentingan lainnya. Dalam penelitian Fitriani dan Daljono (2012) dinyatakan bahwa persepsi etis berpengaruh signifikan terhadap audit judgement. Yang akan peneliti lakukan saat ini adalah mengumpulkan informasi tentang persepsi etis, bagaimana individu khususnya auditor berperilaku dan mematuhi peraturan yang sesuai dengan kode etik profesi sebagai akuntan yang dipercaya oleh publik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgement yang masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam upaya mendapatkan hasil yang lebih konsisten.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian audit, lingkup audit, audit judgement, *Locus Of Control* dan pemeriksaan interim terhadap pertimbangan pemberian opini audit. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pertimbangan pemberian opini audit pada kantor akuntan publik dengan menggunakan Variabel Independen, yaitu Gender, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan *Locus Of Control*. Serta variabel dependen *Audit Judgment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Terdapat beberapa penelitian tentang *audit judgement* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum dan Januarti (2011) yang menyatakan bahwa *gender*, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement* sedangkan Penelitian Jamilah *et al* (2007) memiliki hasil berbeda dimana diperoleh hasil bahwa variabel gender dan pengalaman auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*, sedangkan variabel pengalaman auditor terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Audit Judgment* Lain dengan penelitian Astriningrum (2011) yang memiliki hasil penelitian tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit*

judgement, namun *gender* dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hasil berbeda juga ditunjukkan dalam penelitian Fitriani dan Daljono (2012) dimana keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgement* sementara tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Sedangkan penelitian Yuliani (2010) memiliki hasil tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement* sedangkan independensi dan keahlian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Locus Of Control adalah cara pandang individu tentang hal-hal yang menyebabkan berhasil atau tidaknya individu tersebut dalam melakukan kegiatan (Hejele dan Zeigler dalam Raiyani dan Suputra, 2014). Raiyani dan Suputra (2014), Mahaputra (2016), Dewi (2016), dan Retnowati (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Menezes (2008) disimpulkan bahwa *Locus Of Control* berdampak pada lingkungan kerja internal audit yang tidak terstruktur dimana internal auditor yang memiliki *Locus Of Control* internal akan menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dari internal auditor yang memiliki *Locus Of Control* eksternal, namun demikian *Locus Of Control* tidak berdampak pada kepuasan kerja internal auditor. Penelitian-penelitian terdahulu ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pengujian lebih lanjut terhadap faktor yang mempengaruhi *audit judgement*.

Dari hasil penelitian sebelumnya tentang *Audit Judgment* masih sangat perlu dilakukan mengingat *Audit Judgment* sangat memengaruhi opini yang akan dinyatakan oleh auditor dan masih adanya beberapa kasus yang terjadi akibat kesalahan dalam mengambil *Audit Judgment* maka dari itu peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai *Audit Judgment* dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT(Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan).**

1.2. Rumusan Masalah:

1. Apakah Gender berpengaruh terhadap *Audit Judgment* auditor?
2. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh pada kualitas *Audit Judgment*?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh pada kualitas *Audit Judgment*?
4. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap kualitas *Audit Judgment* ?

1.3. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh Gender terhadap kualitas *Audit Judgment* Seorang Auditor.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh tekanan ketaatan terhadap Judgment seorang auditor.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap *Audit Judgment*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap kualitas audit Judgment pada kantor Akuntan publik di Jakarta Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan serta menambah wawasan khususnya mengenai faktor- faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

di harapkan hasil penelitian ini dapat memberi tambahan informasi dan bahan masukan untuk para auditor atau akuntan dalam memberikan penilaian atau *Audit Judgment* sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih baik.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Untuk Memberikan tambahan bukti pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh gender, pengalaman audit, keahlian audit, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap auditor berkaitan dengan audit judgment